

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Madrasah sebagai organisasi memerlukan koordinasi yang tinggi, keberhasilan madrasah dikatakan berhasil jika kepala madrasah tersebut dapat mengkoordinasi bawahannya dengan baik. Bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama kepala madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yang mana dapat menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah tersebut dikarenakan ada hubungannya dengan pendidikan yang mana tugas kepala madrasah sebagai supervisor, yaitu salah satunya membina program pengajaran-pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia optimal. Sebagai manajer, kepala madrasah mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 33.

Dengan demikian kepala madrasah harus mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kapasitas kemampuan dan keprofesionalan guru untuk memberikan ilmunya kepada murid secara optimal. Kepala madrasah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang diungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Dalam hal ini, kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah usaha memberi bantuan pada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 24-25.

menumbuhkan sikap profesionalisme sehingga guru menjadi lebih ahli dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran anak didik. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas berencanakan dan merencanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Dengan demikian kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Sebagai pemimpin juga harus menciptakan iklim dan suasana kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja bagi para guru dan peserta didik. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam perjalanan pendidikan di Indonesia adanya sistem pendidikan yang Paternalistik dan Feodalistik yang sempat diperankan oleh birokrasi terdahulu sempat membuka ruang yang sempit bagi profesionalisme, sehingga berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran guru-guru di Madrasah dewasa ini yang mana model pelaksanaannya cenderung bersifat rutinitas atau sekedar melepas tanggung jawab sebagai pekerja.<sup>4</sup> Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Fuad Hasan ketika dimintai pendapatnya tentang perkembangan pendidikan Indonesia pernah

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 80.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

berkata, “Jangan terlalu ribut soal kurikulum dan sistemnya. Itu semua bukan apa-apa, justru pelaku-pelakunya itulah yang lebih penting diperhatikan.”<sup>5</sup> Sebagai mantan menteri pendidikan, beliau tentu sadar betul bahwa kualitas guru justru menjadi permasalahan pokok pendidikan.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam haruslah lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar untuk menghadapi perubahan zaman. Guru dituntut untuk profesionalisme dalam proses belajar mengajar dalam menguasai materi dan strategi pembelajarannya harus dikuasai agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah merupakan tanggungjawab kepala madrasah sebagai supervisor. Sebagai mana yang kita pahami bahwa masalah keprofesional yang dimiliki oleh guru akan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu teknologi , sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala madrasah selalu dibutuhkan guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut untuk meningkatkan semangat kerja guru, dan juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Rizali, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Grasindo, 2009), 66.

<sup>6</sup> Nur Ali Rahman, "*Ulul Albab*", *Jurnal Studi Islam Sains dan Teknologi Fakultas Tarbiyah*, Vol.5 No. 1. UIN Malang, 2004,127.

Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas. Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang baik dan efisien. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.<sup>7</sup>

Harun Nasution dalam Abdul Majid menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Menurut Abdul Majid mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan meliputi “Al-qur’an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT,

---

<sup>7</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 21.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 13.

diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablum minallah wa hablum minannas).”<sup>9</sup>

Keprofesionalismenya guru tidak kalah pentingnya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam Pendidikan Agama Islam guru dituntut untuk dapat menyampaikan teori yang diperolehnya di lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, selain peserta didik memperoleh materi yang telah disampaikan oleh guru, diharapkan guru dapat menanamkan nilai-nilai moral yang baik untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun, yang dimaksud guru disini adalah guru pendidikan agama Islam. Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi:

1. Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi-materi yang diajarkan.
2. Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya.
3. Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen lain secara

---

<sup>9</sup> Ibid.,

keseluruhan melalui pola yang di berikan islam tentang bagaimana cara berfikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi.

4. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan pada peserta didiknya.
5. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan.<sup>10</sup>

Sesuai dengan pembahasan di atas, tentang pentingnya keprofesionalismenya seorang guru, maka yang mempunyai peranan penting adalah kepala madrasah dalam meningkatkan perofesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang sangat rawan dalam pendidikan. Dan mengingat titik berat pendidikan untuk masa yang akan datang adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar, maka proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk itu dalam meningkatkan profesionalismenya guru terutama dalam keilmuan dan kedisiplinan guru perlu adanya peran dari kepala madrasah.

Adapun yang melatarbelakangi penulis menjadikan MTs Nurul ‘Ula sebagai obyek penelitian adalah: karena MTs Nurul ‘Ula ini berdiri sejak tahun 1978, dan sebagian dari guru-guru tersebut ada yang mengajar sejak tahun 1991 sampai sekarang. Dengan adanya beberapa guru lama, yang hal ini peran kepala madrasah sangat membantu dalam peningkatan profesionalitasnya guru tersebut dalam mengajar dan sesuai dengan tujuan

---

<sup>10</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 96-97.

pembelajaran yang akan diajarkan. Kepala madrasah MTs Nurul ‘Ula lebih menekankan supervisinya kepada guru-guru yang sudah PNS dan sertifikasi terutama kepada beberapa guru lama MTs Nurul ‘Ula.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah (pembahasan dibatasi 4 aspek) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul ‘Ula Kediri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul ‘Ula Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah (pembahasan dibatasi 4 aspek) dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul ‘Ula Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTs Nurul ‘Ula Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang diharapkan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu manajemen kepemimpinan.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di sebuah lembaga pendidikan.
3. Bagi para guru, dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai profesionalitas dalam pembelajaran.
4. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengaktualisasikan sebagai ilmu yang penulis dapatkan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Ada beberapa sumber yang menjadi pegangan penulis dalam melakukan penelitian ini. Pertama penulis melihat skripsi dari UIN Malang tahun 2006, Jurusan Tarbiyah dengan judul skripsi “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Negeri I Situbondo”, adapun salah satu kesimpulan yang didapat dalam penelitian tersebut adalah Dalam membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru di

MAN I Situbondo kepala sekolah menerapkan kedisiplinan di segala bidang kemudian setelah kedisiplinan tercipta, maka kepala sekolah mengirimkan mereka (para guru) untuk mengikuti diklat-diklat yang diadakan oleh Depag atau Diknas, mengikuti seminar-seminar, whorkshop, atau jika memungkinkan studi lanjut (masih dalam rencana program kerja), dan lain-lain.

Dapat disimpulkan yang membedakan dari penelitian diatas adalah objek penelitian yang dilakukan terletak pada perbedaan objek penelitian maka latar belakang dan rumusan masalah pun berbeda, subjek penelitian pun juga berbeda peneliti mengambil subjek pada guru-guru PAI yang sudah mengajar lama disekolahan tersebut.